

**PEMBENTUKAN KATA DALAM DIALEK KANSAI MELALUI
PROSES MORFOLOGI DI ANIME *SUMMERTIME*
RENDERING KARYA YASUKI TANAKA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



AZIZI ARSYAD

20180055/2020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

ABSTRAK

Arsyad, Azizi, 2025. “Pembentukan Kata dalam Dialek *Kansai* melalui Proses Morfologi di Anime *Summertime Rendering* karya Yasuki Tanaka”. Skripsi. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Departemen Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dialek Kansai merupakan salah satu variasi bahasa yang ada di Jepang, digunakan oleh masyarakat di wilayah Kinki. Proses morfologi merupakan ilmu tentang proses pembentukan kata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan kata pada dialek Kansai melalui proses morfologi dalam anime *Summertime Rendering*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan data nya adalah kalimat yang mengandung dialek Kansai pada anime *Summertime Rendering* pada episode 15 sampai 25. Hasil menunjukkan dalam anime *Summertime Rendering* pada episode 15 sampai 25 ditemukan proses morfologi pengulangan (*reduplication*) terdapat pada kata ボチボチ (*bochibochi*). Pada proses morfologi pemendekan (*clipping*) terdapat pada kata ちゃう (*chau*), kata よう (*yō*), kata ほんま (*honma*), kata どないする (*donai suru*), kata すまん (*suman*), kata ~やん (*~yan*), kata ~ん (*~n*) dan kata ~みい (*~mii*). Lalu pada proses morfologi perubahan vokal terdapat pada kata おる (*oru*) dan kata ええ (*ee*). Lalu pada proses morfologi suplesi terdapat pada kata アホ (*aho*), kata めっちゃ (*metcha*), kata えらい (*erai*), kata アカン (*akan*), kata ほな、ほなら (*hona, honara*), kata ~や (*~ya*), kata ~へん (*~hen*) dan kata ~ねん (*~nen*). Dan pada proses morfologi penambahan fenom yang terjadi pada kata 手え (*tee*).

Kata Kunci: Dialek *Kansai*, proses morfologi, afiksasi, *Reduplication*, *Clipping*.

ABSTRACT

Arsyad, Azizi, 2025. “Word Formation in the Kansai Dialect through Morphological Processes in the Anime Summertime Rendering by Yasuki Tanaka”. Thesis. Padang: Japanese Language Education Study Program, Department of English Language and Literature, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Padang.

The Kansai dialect is one of the language variations in Japan, spoken by the people in the Kinki region. Morphological processes refer to the study of word formation. This research aims to describe word formation in the Kansai dialect through morphological processes in the anime Summertime Rendering. This is a qualitative descriptive study, with the data consisting of sentences containing the Kansai dialect found in episodes 15 to 25 of the anime Summertime Rendering. The results show that in episodes 15 to 25 of the anime, the process of morphological reduplication can be seen in the word ボチボチ (bochibochi). The clipping process is observed in words such as ちゃう (chau), よう (yō), ほんま (honma), どないする (donai suru), すまん (suman), ~やん (~yan), ~ん (~n), and ~みい (~mii). The process of vowel alternation is found in the words おる (oru) and ええ (ee). Meanwhile, the suppletion process is present in words like アホ (aho), めっちゃ (metcha), えらい (erai), アカン (akan), ほん・ほんなら (hona, honara), ~や (~ya), ~へん (~hen), and ~ねん (~nen). And in the morphological process of the addition of the phenomenon that occurs in the word 手え (tee).

Keywords: *Kansai Dialect, Morphological Processes, Anime Summertime Rendering, Reduplication, Clipping*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT penulis ucapkan karena telah memberikan nikmat kesehatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pembentukan Kata dalam Dialek *Kansai* melalui Proses Morfologi di Anime *Summertime Rendering* karya Yasuki Tanaka”. Penyusunan skripsi ini merupakan suatu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Bahasa Jepang pada Universitas Negeri Padang. Shalawat beriringan salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga syafaatnya terus mengalir kepada kita di hari akhir kelak.

Selanjutnya penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil, karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Yuli Tiarina, S.Pd., M.Pd. selaku kepala Departemen Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Damai Yani, M.Hum. selaku ketua prodi Pendidikan Bahasa Jepang dan dosen penguji yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini..
3. Ibu Prisyanti Suciaty, S.Hum, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama ini.

4. Bapak Maulluddul Haq, S.Hum, M.Arts. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan dalam skripsi ini.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis selama perkuliahan.
7. Keluarga besar yang selalu mendukung apapun pilihan hidup yang penulis jalani. Terima kasih atas segala doa, perhatian, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
8. Bapak Yunasri dan Ibu Susriati, Orang tua tersayang yang senantiasa memberikan semangat, doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa henti.
9. Saudara-Saudara, Zakwan Setiadi, Alya Lutfhun Nisa dan Faris Hazmi Arifin yang selalu menjadi sumber inspirasi dan semangat.
10. Defo, Erik, Arif, dan Dhani selaku teman yang selalu membantu dan mendukung dalam penelitian ini.
11. Priscilla Andini Putri yang telah memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Gina yang telah memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman *ichariba chode* 20, sahabat-sahabat, dan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang Namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus Ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikanya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran serta masukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta ilmu bagi semua pihak.

Padang, Januari 2025
Penulis,

Azizi Arsyad

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Sociolinguistik	12
2. Variasi Bahasa	13
3. Dialek	14
4. Dialek <i>Kansai</i>	15
5. Morfologi	19
6. Proses morfologi	20
B. Penelitian Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian	35
B. Data dan Sumber Data	36
C. Instrumen Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Keabsahan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Data	41
B. Analisis Data	42
C. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	87
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	34
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel inventaris data.....	38
Tabel 2. klasifikasi proses morfologi dalam dialek <i>Kansai</i> ke <i>hyoujungo</i>	40
Tabel 3. Proses Morfologi di anime <i>Summertime Rendering</i>	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Inventaris Data Kalimat dengan Dialek *Kansai* di Anime

Summertime Rendering 87

Lampiran 2. Data Analisis Proses Morfologi pada Dialek *Kansai* di Anime

Summertime Rendering 91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sesuatu yang esensial dalam kehidupan manusia. Dimana manusia menjadikan bahasa sebagai cara untuk menyampaikan pikiran, maksud atau tujuan kepada manusia lainnya, dimana hal tersebut dikenal dengan berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar, Silvi, Hasibuan dan Rambe (2023:103) bahasa adalah alat komunikasi yang paling efektif untuk menciptakan kerja sama dan menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, dan tujuan kepada orang lain. Bahasa sudah menjadi alat komunikasi manusia semenjak manusia mulai hidup berkelompok. Sehingga bahasa sudah menjadi bagian dari identitas budaya yang berperan dalam memelihara dan mewariskan warisan, nilai, dan sejarah suatu komunitas dari generasi ke generasi. Dengan demikian, bahasa telah menjadi bagian integral dari identitas budaya yang berperan penting dalam memelihara dan mewariskan warisan, nilai, serta sejarah suatu komunitas dari generasi ke generasi. Melalui bahasa, berbagai pengetahuan, pengalaman, dan kearifan lokal dapat disampaikan dan dipertahankan.

Sosiolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa dan faktor-faktor kemasyarakatan (Wijana, 2021:4). Sosiolinguistik muncul akibat dari bahasa tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial pada masyarakat, yang didalamnya mencerminkan nilai, norma, dan identitas masyarakat tertentu. Oleh karena itu, sosiolinguistik mengkaji

bagaimana penggunaan bahasa beragam dalam konteks sosial yang berbeda dan bagaimana bahasa dapat menciptakan serta merefleksikan hubungan sosial di dalam masyarakat. Sependapat dengan Kridalaksana (1978:94) yang mendefinisikan sosiolinguistik sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa, serta hubungan diantara bahasawan yang ciri, fungsi, variasi bahasa itu dalam suatu masyarakat.

Sosiolinguistik mengkaji bahasa dalam konteks sosial dalam masyarakat. Bahasa itu berkembang sesuai dimana masyarakat menggunakan bahasa itu sendiri yang mengakibatkan beda masyarakat akan membuat bahasa nya berbeda. Contoh nya pada masyarakat Inggris, cara mereka berkomunikasi menggunakan bahasa nya akan berbeda dengan masyarakat yang tinggal di Indonesia. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari hari didalam masyarakat suatu negara menjadi budaya negara tersebut yang menjadikan nya berbeda dengan negara lain. Maka nya suatu negara akan menetapkan standar bahasa nya yang akan digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat negara tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Dewantoro (2017) bahasa standar merupakan salah satu ragam bahasa yang dipakai menjadi alat komunikasi masyarakat di sebuah negara. Di negara Jepang, bahasa standar yang dipakai biasa disebut dengan *hyoujungo*. *Hyoujungo* menurut Sudjianto dan Dahidi (2004) merupakan bahasa standar yang digunakan sebagai acuan dalam komunikasi formal dan pendidikan, serta dianggap sebagai norma dalam masyarakat berbahasa Jepang. *Hyoujungo* mulai ditetapkan pada masa Meiji tahun 1868, Jepang mulai membuat bahasa standar nya sendiri untuk

mengejar ketertinggalan dari peradaban barat yang pada masa itu sudah memakai satu bahasa standar pada negara nya, yang berefek pada cepat nya terkumpul nya informasi. Sedangkan Jepang pada masa itu masih menggunakan dialek daerah masing-masing saat berkomunikasi yang menyebabkan banyak nya miskomunikasi pada masa itu. Lalu *hyoujungo* ditetapkan secara resmi oleh pemerintah Jepang sejak awal abad 20 yang berdasarkan pada dialek yang digunakan di sebagian Tokyo, dan karena Tokyo juga merupakan ibu kota Jepang (Iwasaki, 2013:1).

Selain *hyoujungo*, di Jepang juga menggunakan beberapa bahasa lain nya tergantung masyarakat yang menggunakan nya. Dan inilah yang dapat disebut variasi bahasa, atau biasa disebut dengan dialek. Menurut Effendy (2011) menyatakan dialek merupakan variasi bahasa, ditandai dengan ciri kedaerahan yang ditunjukkan oleh penuturnya saat berbicara dan berinteraksi setiap hari. Dialek muncul karena perpaduan faktor-faktor seperti geografis, dinamika sosial, dan perubahan sejarah. Kelompok-kelompok sosial seperti komunitas etnis atau profesi, menciptakan istilah spesifik dan struktur tata bahasa yang mencerminkan identitas mereka. Dialek atau *hougen* di Jepang merujuk kepada dialek regional (Tanjung, 2020). Dialek ini berbeda tergantung setiap regional yang memakai nya. Di Jepang terdapat beberapa dialek, diantara nya dialek *Kansai (Kansai-ben)*, dialek Hokkaido (*Hokkaido-ben*), dialek Tohoku (*Tohoku-ben*), dialek Kanto (*Kanto-ben*) dan masih ada beberapa lagi. Dialek *Kansai (Kansai-ben)* digunakan oleh masyarakat yang tinggal pada wilayah *Kinki*, sehingga dialek *Kansai (Kansai-ben)* sering

disebut juga dengan dialek *Kinki*. Dikutip dari Palter dan Horiuchi (1995:11) mengatakan bahwa wilayah *Kinki* pada saat sekarang ini terdiri dari 2 kota dan 5 prefektur yaitunya kota Osaka dan Kyoto, serta prefektur Mie, prefektur Shiga, prefektur Hyogo, prefektur Nara, dan prefektur Wakayama.

Dialek *Kansai* jika dibandingkan dengan *hyoujungo* terdapat banyak perbedaan. Sehingga bagi yang pertama kali mendengarkan dialek *Kansai* akan dapat menyebabkan salah paham pada makna nya dikarenakan banyak perbedaan nya dengan *hyoujungo*, Raversa, Dahidi, dan Aneros (2016) menyatakan bahwa pengucapan, tata bahasa, dan kosa kata dialek *Kansai* yang berbeda dengan *hyoujungo* dapat menyebabkan miskomunikasi jika tidak memahaminya. Dalam Marwanto (2021) yang menjelaskan beberapa kosakata khusus dialek *Kansai* seperti contoh *aho* yang bermakna “bodoh”, lalu ada juga *akan* yang bermakna “tidak” atau bisa juga dengan “jangan”. Kata kata tersebut tidak memiliki makna dalam *hyoujungo*, tetapi jika dipadankan dalam *hyoujungo* kata tersebut akan sama dengan kata *baka* dan *dame* yang memiliki makna yang sama dalam dialek *Kansai*. Jika dilihat dalam bentuk struktur antar kosakata tersebut, kosakata *aho* dan *akan* yang jika dipadankan dalam *hyoujungo*, tidak ada kemiripan dalam struktur nya. Tsujimura (2007) menyebutkan terdapat beberapa kosakata dialek *Kansai* yang mirip struktur nya dengan kosakata *hyoujungo*. Contoh nya kata *yō* pada dialek *Kansai*, jika dipadankan dalam *hyoujungo* merupakan kata *yoku* yang kedua nya sama sama berarti “sering”. Dalam kata *yō* dikatakan struktur nya mirip dengan padanan *hyoujungo*, dikarenakan terdapat proses morfologi

yang terjadi di dalamnya. Terjadi proses morfologi pemendekan (*clipping*) dalam kata *yoku*, dan mengalami pemendekan (*clipping*) menjadi kata *yō* dalam padanan dialek *Kansai*. Jadi dalam dialek *Kansai*, terdapat beberapa kosakata nya yang mengalami proses morfologi dan juga yang tidak mengalami nya.

Baryadi (2022) morfologi didefinisikan sebagai salah satu cabang linguistik atau ilmu bahasa yang mengkaji morfem dan kata. Dalam setiap bahasa, morfologi berperan sangat penting sebagaimana kata itu dibentuk, dimodifikasi, dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dijelaskan oleh Susanto (2022:36) bahwa proses morfologi adalah cara pembentukan kosakata dari satuan kata atau yang lebih kecil, yang dilakukan dengan menambahkan afiks, konfiks dan penambahan sisipan pada bentuk dasar. Jadi dengan kata lain, morfologi merupakan ilmu tentang proses pembentukan kata. Dalam morfologi terdapat beberapa proses yang membentuk kata, bisa kita sebut dengan proses morfologi. Tsujimura (2007) menyebutkan terdapat lima jenis proses morfologi itu sendiri. Yaitu nya afiksasi (*affixation*), penggabungan (*compounding*), pengulangan (*reduplication*), pemendekan (*clipping*), dan peminjaman (*borrowing*).

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang dialek *Kansai* dan proses morfologi. Pertama ada dari Dewantoro (2017) yang meneliti tentang bagaimana bentuk padanan dialek *Kansai* pada *hyoujungo* dan faktor penggunaan dialek *Kansai* itu. Selanjut nya terdapat penelitian tentang proses morfologi pada dialek *Kansai* oleh Eunike Clara Legi, Jusuf D. Ondang dan

Amelia G. Somputan pada tahun 2023. Pada penelitian ini, mereka hanya menemukan dua proses morfologi yakni nya kontraksi dan pemenggalan (*clipping*) pada kutipan-kutipan dalam video-video di kanal YouTube Arisakaa. Sedangkan tiga proses morfologi lainnya tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Subjek penelitian kali ini adalah anime *Summertime Rendering*. Anime *Summertime Rendering* ini menarik menjadi subjek penelitian dikarenakan latar tempat pada anime ini berdasarkan lokasi nyata yang berada pada prefektur Wakayama. Prefektur Wakayama sendiri termasuk ke dalam wilayah *Kinki* yang merupakan wilayah yang masih menggunakan dialek *Kansai*. Walau Anime *Summertime Rendering* ini diceritakan dalam wilayah *Kinki*, tapi tidak seluruh percakapan nya menggunakan dialek *Kansai*, ada juga menggunakan *hyoujungo*. Jadi dalam anime terdapat nya interaksi yang menggunakan dialek *Kansai* dengan *hyoujungo*, tidak hanya dialek *Kansai* dengan dialek *Kansai* saja ataupun sebaliknya. Anime *Summertime Rendering* dirilis pada tanggal 15 April 2022. Anime ini bercerita tentang karakter bernama Ajiro Shinpei yang pulang dari Tokyo ke kampung halaman nya karena mendapat kabar bahwa sahabat nya Kofune Ushio yang tewas tenggelam. Disana ia mendapatkan beberapa kejanggalan terkait meninggal nya Ushio. Dan mulai lah penyelidikan atas teka teki kasus kematian Ushio. Penyelidikan yang dilakukan oleh Shinpei dan Mio yang merupakan adik dari karakter Ushio, membawa mereka sampai pada asal usul daerah tempat

mereka tinggal. Anime *Summertime Rendering* ini berjumlah sebanyak 25 episode.

Berdasarkan penjelasan uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan judul penelitian dengan judul “Pembentukan Kata dalam Dialek *Kansai* melalui Proses Morfologi di Anime *Summertime Rendering* karya Yasuki Tanaka”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka analisis di dalam penelitian ini difokuskan pada proses morfologi dialek *Kansai* dalam anime *Summertime Rendering* episode 15 sampai 25.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, peneliti menemukan rumusan masalah yaitu bagaimana proses morfologi dialek *Kansai* dalam anime *Summertime Rendering*.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana proses morfologi dialek *Kansai* yang terdapat dalam anime *Summertime Rendering*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut ini:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dibuat dengan tujuan memberikan pengetahuan dan wawasan tentang dialek yang ada di Jepang yang dikhususkan pada dialek *Kansai* dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada morfologi terutama dialek dalam anime.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembelajar yang ingin mempelajari tentang dialek *Kansai*, serta menerapkannya dalam berkomunikasi .

a) Bagi Pelajar

Membantu pelajar memahami perbedaan antara *hyoujungo* dan dialek *Kansai*, serta bagaimana morfologi memengaruhi makna kata. Serta Memperkenalkan pelajar pada budaya dan tradisi masyarakat *Kansai*, yang dapat meningkatkan apresiasi terhadap keberagaman bahasa.

b) Bagi Pengajar

Memberikan pengajar sumber daya untuk pengajaran bahasa yang lebih mendalam, termasuk aspek linguistik dan kultural. Dan dapat mengembangkan metode pengajaran yang

memanfaatkan variasi dialek sebagai alat untuk mengajarkan bahasa dan kebudayaan Jepang.

c) Bagi Peneliti

Memperdalam pemahaman mengenai linguistik, morfologi, dan karakteristik dialek, yang bisa memperkaya kajian pribadi. Dan Membuka peluang kolaborasi dengan peneliti lain yang memiliki minat serupa, baik di dalam negeri maupun internasional.

d) Bagi Peneliti Lain

Menyediakan kontribusi yang penting sebagai referensi dalam studi tentang linguistik, terutama dalam konteks bahasa dan dialek Jepang. Serta menginspirasi peneliti lain untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai aspek linguistik atau sosiolinguistik dari bahasa lain.

F. Definisi Istilah

a. Fonem

Fonem adalah unit terkecil dari suara dalam bahasa yang dapat membedakan makna. Setiap bahasa memiliki sistem fonem yang berbeda, dan jumlah fonem dalam setiap bahasa berbeda. Fonem tidak selalu memiliki makna yang sama, tetapi perubahan fonem dapat mengubah makna kata.

b. Morfem

Morfem adalah unit terkecil yang memiliki makna. Morfem dapat berupa kata dasar atau afiks, yaitu awalan, akhiran, atau sisipan, yang dapat menambah atau mengubah makna kata sebelumnya.

c. Frasa

Frasa adalah kumpulan kata yang memiliki makna yang sama, tetapi tidak memiliki subjek dan predikat yang lengkap seperti kalimat. Frasa dapat berfungsi sebagai bagian dari kalimat atau terdiri dari berbagai jenis kata, tergantung pada fungsi dan strukturnya.

d. Dialek

Dialek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok penutur dalam suatu wilayah tertentu atau komunitas budaya. Dialek mencakup perbedaan dalam kosakata, tata bahasa, pengucapan, dan penggunaan ungkapan yang membedakannya dari bahasa standar atau dialek lain.

e. Dialek *Kansai*

Dialek *Kansai* adalah salah satu variasi bahasa Jepang yang digunakan di wilayah *Kinki*, yang terdiri dari 2 kota dan 5 prefektur yaitunya kota Osaka dan Kyoto, serta prefektur Mie, prefektur Shiga, prefektur Hyogo, prefektur Nara, dan prefektur Wakayama.

f. Morfologi

Morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari struktur dan pembentukan kata dalam suatu bahasa.

g. Anime *Summertime Rendering*

Summertime Rendering adalah sebuah seri anime yang diadaptasi dari manga dengan judul yang sama, ditulis dan diilustrasikan oleh Yasuki Tanaka. Anime ini tayang perdana pada tahun 2022. Yang ceritanya berfokus pada Shinpei Ajiro, seorang pemuda yang kembali ke kampung halamannya di pulau Hitogashima untuk menghadiri pemakaman temannya, Ushio. Namun, setelah kedatangannya, dia menyadari ada kejanggalan terkait kematian Ushio dan fenomena aneh yang terjadi di pulau tersebut. Disaat itulah mulai penyelidikan mengenai kasus kematian Ushio dan fenomena aneh yang terjadi pada pulau Hitogashima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dialek *Kansai* yang digunakan dalam anime *Summertime Rendering* episode 15 sampai 25, ditemukan data kalimat dialek *Kansai* sebanyak 22 jenis data yang mana diantara 20 jenis data mengalami proses morfologi. Dalam 20 jenis data tersebut terbagi kedalam 5 jenis proses morfologi. Dengan rincian pada proses morfologi pengulangan (*reduplication*) terdapat 1 jenis data, pada proses morfologi pemendekan (*clipping*) terdapat 8 jenis data, pada proses morfologi perubahan vokal terdapat 2 jenis data, pada proses morfologi suplesi terdapat 8 jenis data, dan pada proses morfologi penambahan fonem memiliki 1 jenis data. Pada proses morfologi pengulangan (*reduplication*) terdapat kata ボチボチ, dari kata ボチ yang diulang menjadi kata ボチボチ. Lalu pada proses morfologi pemendekan (*clipping*) terdapat kata ちゃう dari kata ちがう, kata よう dari kata よく, kata ほんま dari kata ほんとう, kata できない dari kata どうする, kata すまん dari kata すみません, kata ~やん dari kata ~じゃない, kata ~ん dari kata ~ない, dan kata ~みい dari kata ~みて. Lalu proses morfologi perubahan vokal terdapat pada kata おる dari kata いる dan kata ええ dari kata いい. Proses morfologi terakhir yaitu ada proses morfologi

suplisi yang terdapat pada kata アホ dari kata ばか, kata めっちゃ dari kata とても, kata えらい dari kata とても, kata あかん dari kata ダメ, kata ~や dari kata ~だ, kata ~へん dari kata ~ない, kata ほな、ほなら dari kata それなら dan kata ~ねん dari kata ~のだ. Dan pada proses morfologi penambahan fenom terdapat kata 手え dari kata て.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti tidak menemukan proses morfologi penggabungan (*compounding*), peminjaman (*borrowing*), *derivasi zero* dan klitisasi. Maka diharapkan untuk :

- 1) Peneliti selanjutnya untuk mencoba meneliti dengan subjek penelitian yang lebih bervariasi, sehingga dapat menemukan semua jenis proses morfologi yang membentuk kata dalam dialek *Kansai*.
- 2) Peneliti selanjutnya mungkin bisa mencoba meneliti dialek lain nya selain dari dialek *Kansai*, dikarenakan masih banyak dialek yang terdapat di Jepang yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.
- 3) Untuk pengajar, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar alternatif.
- 4) Untuk pemelajar, dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai dialek yang ada di Jepang terutama mengenai dialek *Kansai*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, C., & Leonie, A. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anam, R. S. (2017). Instrumen penelitian yang valid dan reliabel. *Jurnal Edukasi* *Sebelas April*, 1(1), 1–8.
- Azzahra, I. S. S. (2022). *Reduplikasi: Macam-Macam Pengulangan dan Proses Pengulangan*. pustaka. <https://www.salamahazzahra.com/pustaka/makalah-bahasa-indonesia/19/reduplikasi-macam-macam-pengulangan-dan-proses-pengulangan/>
- Baryadi, I. P. (2022). *Morfologi Dalam Ilmu Bahasa*. Penerbit Universitas Sanata Dharma. <https://books.google.co.id/books?id=VfIMrgEACAAJ>
- Dewantoro, R. Y. (2017). Padanan Dialek Kansai Ke Bahasa Jepang Standar Dan Penggunaannya Pada Acara Komedi DOWNTOWN NO GAKI NO TSUKAI YA ARAHENDÉ ZETTAI WARATTE WA *Skripsi*. Universitas Diponegoro, 1–93. <https://core.ac.uk/download/pdf/87085164.pdf>
- Effendy, M. H. (2011). TINJAUAN DESKRIPTIF TENTANG VARIAN BAHASA DIALEK PAMEKASAN. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.19105/ojbs.v5i1.501>
- Ersa, M. L., & Kartika, D. (2020). PREFIK O DAN GO DALAM TINDAK TUTUR ILOKUSI ASERTIF DIHUBUNGKAN DENGAN POWER DAN SOLIDARITY PADA DRAMA GOOD LUCK. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Humanities, Bung Hatta University*, 2(3), 21–22.

- Faturrohman, S. (2019). Penilaian terhadap Fungsi Aplikasi Kansaimo sebagai Media Pembelajaran Dialek Kansai Berbasis Android. *Janaru Saja : Jurnal Program Studi Sastra Jepang*, 7(2), 79–91.
<https://doi.org/10.34010/js.v7i2.2420>
- Firman, F. (2018). *Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*.
- Irwin, M. (2011). *Loanwords in Japanese* (Vol. 125). John Benjamins Publishing Company. <https://doi.org/10.1075/slcs.125>
- Iwasaki, S. (2013). *Japanese: Revised edition*. John Benjamins Publishing Company. <https://books.google.co.id/books?id=715Wgeae6lcC>
- Jannah, M. (2020). AFIKSASI (PREFIKS DAN SUFIKS) DALAM KOLOM EKONOMI BISNIS DI KORAN JAWA POS EDISI KAMIS 14 NOVEMBER 2019. *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.33752/disastri.v2i1.874>
- Karina, & Amri, M. (2017). Abreviasi Bahasa Jepang Dan Bahasa Indonesia Dalam Asahi Shimbun 「朝日新聞」 Dan Cnn Indonesia – Kajian Kontrastif –. *Hikari*, 5(3), 1–11.
- Kridalaksana, H. (1978). Sociolinguistik dalam Leksikografi. *Tugu: Panitia Penataran Leksikografi (Pusat Bahasa)*.
- Kuntoro, H. (2008). Konsep Desain Penelitian. *Diunduh pada*, 16.
- Legi, E. C., Ondang, J. D., & Somputan, A. G. (2023). Analisis Proses Morfologis Antara Bahasa Jepang Standar Dan Dialek Kansai Dalam Channel Youtube

ありさか/Arisakaaa. *Kompetensi*, 3(03), 2083–2093.

<https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i03.5951>

Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.

Mardiana, R. (2012). Analisis Kontrasif Reduplikasi Bahasa Jepang Dan Bahasa Jawa 日本語とジャワ語の重複における対照分析. *Universitas Negeri Surabaya*, 0–216.

Marwanto, L. M. (2021). *DIALEK KANSAI DAN KOSAKATA KHUSUS PADA ANIME BLUE EXORCIST: KYOTO SAGA SERTA PADANANNYA DALAM BAHASA JEPANG STANDAR [青の祓魔師: 京都不浄王篇] というアニメにおける関西弁の形式と特別な語彙, また, その標準語に相当語*.
Diponegoro University.

Merriam-Webster.com. (n.d.). *Sino-Japanese*. Merriam-Webster.com dictionary.
Diambil 31 Agustus 2024, dari <https://www.merriam-webster.com/dictionary/Sino-Japanese>

Nuryani, Siti Isnaniah, I. E. (2014). *Sosiolinguistik dalam pengajaran bahasa berbasis multikultural: teori dan praktik penelitian*. In Media.

Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). *Analisis data dan pengecekan keabsahan data*.

Palter, D. C., & Horiuchi, K. (1995). *Kinki Japanese : the dialects & culture of the*

Kansai region. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:176927837>

Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.

Ramlan, M. (1987). *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*.
Karyono.

Raversa, A., Dahidi, A., & Aneros, N. (2016). PENGGUNAAN DIALEK
KANSAI DALAM ANIME DETECTIVE CONAN EPISODE 651.
JAPANEDU: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang, 1(2), 109.
<https://doi.org/10.17509/japanedu.v1i2.3292>

Rukminingsih, G. A., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan.
Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas,
53(9).

Sardiyah, N. (2020). *Dialektologi Bahasa Jawa Kabupaten Purworejo*.

Siregar, I. (2020). *Monograf: Morfologi*.

Siregar, U. A., Silvi, N., Hasibuan, W., & Rambe, N. F. (2023). Bahasa sebagai
Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Hata Poda*, 2(2), 95–
104. <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i2.10535>

Sudjianto, D. A. (2007). Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. *Jakarta: Kesaint
Blanc*.

Sudjianto, D. A., & Dahidi, A. (2004). Pengantar linguistik bahasa jepang.
Jakarta: Kesaint Blanc, 250.

- Sulistiyo. (2012). *MODEL PEMBELAJARAN AFIKSASI MELALUI MEDIA CAKRAM DIGITAL (CD) INTERAKTIF DALAM KETERAMPILAN MENULIS UNTUK PEMBELAJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA): Penelitian Eksperimen Subjek Tunggal Terhadap Siswa Kelas VII SMP Mutiara Nasional Internation*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:126551930>
- Sumampow, G. M. ., & Sambeka, F. (2022). Characteristics of Kansai-Ben Accent By Aiko-Senou Characterin Anime Ojamajo Doremi (Study of Phonetic). *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 1(4), 17. <https://doi.org/10.53682/soculijrccsscli.v1i4.2893>
- Suparno, D. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. UIN Press.
- Susanto, G. (2022). Proses Morfologis dan Makna Semantik Kosakata Pembelajar, Pebelajar, dan Pemelajar. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(1), 35–48.
- Sutedi, D. (2003). *Dasar-dasar linguistik bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Tanjung, K. (2020). Hougen Ishiki Mahasiswa Asing Pembelajar Bahasa Jepang Di Universitas Tohoku Terhadap Dialek Kansai Dan Sendai. *Ayumi : Jurnal Budaya, Bahasa dan Sastra*, 7(1). <https://doi.org/10.25139/ayumi.v7i1.2807>
- Tsujimura, N. (2007). *An Introduction to Japanese Linguistics*. Malden, MA : Blackwell Pub. <https://books.google.co.id/books?id=BoMv3n4hPPcC>

- Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*.
- Wijana, I. D. P. (2021). *Pengantar Sociolinguistik*. UGM PRESS.
- Yani, D. (2018). Proses Pembentukan Gairaigo dalam Buku Teks Minna no Nihongo: Kajian Morfologi. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 2(2). <https://doi.org/10.18196/jjlel.2215>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). TIPE PENELITIAN DESKRIPSI DALAM ILMU KOMUNIKASI. *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>